

ORI BERI PENGHARGAAN KULONPROGO

Berpredikat KTS Pelayanan Publik

WATES (KR) - Ombudsman Republik Indonesia (ORI) memberi penghargaan Kulonprogo sebagai Kabupaten Berpredikat Kepatuhan Tinggi Standar (KTS) Pelayanan Publik Tahun 2021.

Penghargaan diserahkan langsung Pimpinan ORI, Robert Na Endy Jaweng kepada Bupati setempat Drs Sutedjo di Ruang Menoreh Kantor Bupati Kulonprogo.

"Sesuai hasil evaluasi yang dilakukan Ombudsman, Kulonprogo dinilai telah mencapai kepatuhan tinggi dengan nilai cukup baik. Nilai tersebut diukur berdasarkan dua dimensi utama yaitu birokrasi pelayanan dan tingkat kepuasan publiknya. Menurut Ombudsman, Kulonprogo dalam zona hijau yaitu tingkat kepatuhan tinggi dengan nilai 89,51 dan di DIY urutan kedua setelah Sleman," kata Robert baru-baru ini.

Penghargaan ungu Robert Na Endy Jaweng untuk mengukur, menilai dan memberi masukan terkait tingkat kepatuhan instansi



Bupati Sutedjo menerima penghargaan langsung dari Pimpinan ORI Robert Na Endy Jaweng (kanan).

penyelenggaraan publik baik pusat maupun daerah kabupaten/kota, maupun standar pelayanan sesuai Undang-Undang Nomor 25/2009 tentang Pelayanan Publik.

"Birokrasi yang dilakukan sudah sesuai standar pun belum tentu publik puas, sehingga kami ingin melihat dari sisi pelayanan publiknya. Itu lah inti pemerintahan yang sebenarnya, pelayanan publik yang baik sekaligus tanda hadirnya negara di masyarakat," jelasnya.

Kendati demikian, masih

ada layanan di Kulonprogo yang perlu ditingkatkan lagi yaitu seputar pelayanan kesehatan. Selain itu dalam birokrasi pelayanan juga perlu disiapkan SDM yang memadai sebagai garda terdepan dalam menerima dan menjawab semua pengaduan masyarakat secara langsung. "Mudah-mudahan usulan Ombudsman menjadi bahan evaluasi agar pelayanan publik lebih baik lagi," ujarnya.

Bupati setempat Drs. H Sutedjo menyampaikan terima kasih penghargaan dari ORI. (Rul)

Vaksinasi Lansia Masih Rendah

WATES (KR) - Vaksinasi bagi lanjut usia (lansia) di Kulonprogo masih rendah bila dibanding sasaran lainnya. Capaian vaksinasi lansia sebanyak 78 persen dosis pertama, dosis kedua 65 persen, dan dosis ketiga 2,2 persen.

"Jumlah capaian vaksinasi bagi lansia ini memang terbelah masih rendah dibanding sasaran lainnya yang sudah menyentuh angka 80 sampai 100 persen," tutur drg Banning Rahayujati MKes Sekretaris Dinas Kesehatan (Dinkes), Senin (21/2).

Dikatakan Banning, masih sedikitnya lansia yang tervaksin diakibatkan beberapa faktor, yakni banyaknya lansia yang menjadi sasaran vaksinasi memiliki komorbid atau penyakit penyerta. Kondisi ini membuat petugas kesehatan tidak bisa menyuntikan vaksin secara langsung karena harus menunggu keputusan dari dokter

yang merawat lansia itu. "Serta akses, beberapa wilayah ada fasyankes yang masih sulit diakses lansia, seperti di wilayah pegunungan," ujarnya.

Pihaknya, lanjut Banning, sudah melakukan vaksinasi door to door, dengan mengerahkan petugas kesehatan langsung mendatangi kediaman sasaran vaksinasi tanpa harus ke fasyankes. "Tapi ini tidak secepat vaksinasi masal yang peningkatannya bisa langsung beberapa persen," ucapnya.

Terkait ketersediaan vaksin, stok saat ini di Kulonprogo masih aman. Jenis Sinovac sebanyak 4.301 dosis, Astrazeneca 10 fill, Moderna 1 fill, serta Pfizer 66 fill. "Stok vaksin cukup untuk seluruh sasaran vaksin, baik vaksinasi primer maupun booster. Jika sudah menipis, masih bisa mengajukan distribusi vaksin tambahan ke Pemda DIY," pungkasnya. (Wid)

Polsek Nanggulan Intensifkan Baksos

NANGGULAN (KR) - Jajaran Polsek Nanggulan Polres Kulonprogo Polda DIY, terus berupaya semakin mendekatkan diri dengan masyarakat, sebagai perwujudan fungsi pelayanan, pengayoman, dan pengabdian. Berbagai kegiatan sosial, keagamaan, dan olahraga dilakukan agar tercipta kebersamaan antara polisi dengan masyarakat. Seluruh kegiatan yang dilaksanakan tetap menerapkan protokol kesehatan (prokes) secara ketat agar tidak terjadi penyebaran virus korona.

Kapolsek Nanggulan Kompol L Ardi Hartana SH MH MM didampingi Kanit Binmas Iptu Martina dan Panit Binmas Ipda Siwi Setyaningsih, Senin (21/2) menjelaskan sejak awal Februari 2022 pihaknya secara periodik melakukan kegiatan bakti sosial (bak-



Jajaran Polsek Nanggulan dan Bhayangkari Ranting Nanggulan saat melaksanakan bakti sosial di Yayasan Sinar Cahaya Bathin.

sos) dengan tujuan meringankan beban keseharian masyarakat akibat pandemi Covid-19. Sebagai salah satu garda depan dalam memutus penyebaran virus korona tidak hanya urusan medis (vaksinasi dan pemeriksaan kesehatan), pihaknya juga membagikan sembako kepada masyarakat yang membutuhkan.

Ardi Hartana mencontohkan, salah satu baksos yang mendapat respons positif di-

lakukan pada Sabtu (12/2) di Yayasan Sinar Cahaya Bathin Jatisrono Nanggulan. Kegiatan dipimpin Ketua Bhayangkari Ranting Nanggulan Ny Khotimah Ardi Hartana, diikuti seluruh jajaran Polsek Nanggulan. Yayasan Sinar Cahaya Bathin dikenal dengan aktivitasnya menampung dan merawat anak-anak berkebutuhan khusus, yang dirasa pantas untuk mendapatkan bantuan. (Hrd)

MENGEDUKASI MASYARAKAT BANARAN Kreatif Berwirausaha Mengolah Pangan



Mahasiswa mendampingi warga Banaran membuat pie buah pelangi.

PLAYEN (KR) - Masa pandemi, kreativitas dan semangat berwirausaha semakin menurun. Salah satu upaya untuk menumbuhkan kreativitas dan inovasi tersebut, mahasiswa Kuliah

Kerja Nyata (KKN) Reguler 88 Univerditas Ahmad Dahlan (UAD) mengadakan pelatihan bertema "Tumbuhkan Kreativitas dan Bangkitkan Semangat Berwirausaha di Era Adaptasi

Baru'. Yunda Maymanah Rahmadewi STP MSc, Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), Senin (21/2) mengatakan, pelatihan ini mengenai pembuatan pie buah dan keripik pisang coklat. Kripik pisang coklat adalah makanan khas Lampung yang sering dijadikan buah tangan oleh wisatawan. "Adapun pie buah pelangi merupakan inovasi pie buah dengan varian kulit pie yang berwarna-warni, sehingga lebih menarik dan lebih disukai oleh anak-anak," ujar dosen Bisnis Jasa Makanan (Bisma) FEB-UAD.

Pelatihan kolaborasi dosen dengan mahasiswa KKN UAD Unit IIA.3 ini diselenggarakan, Minggu (20/2) di Balai Dusun Banaran, Kapanewon Playen, Gunungkidul. (Ded)

AKTIVITAS PEMBUATAN TEMPE-TAHU TETAP BERPRODUKSI

Tak Ada Aksi Mogok

WONOSARI (KR) - Aksi mogok produksi tempe-tahu oleh perajin tahu-tempe akibat kenaikan harga kedelai di sejumlah daerah tidak terjadi di Gunungkidul. Baik aktivitas produksi maupun pasar tetap berjalan meskipun volume produksi terjadi penurunan hingga mencapai 50 persen dari sebelum harga bahan baku naik.

"Tidak ada mogok produksi, meskipun pekan lalu sempat berhenti produksi, karena untuk penyeragaman harga mengantisipasi kenaikan bahan baku," kata Salah seorang Perajin tahu Padukuhun Sumbermulyo Nanang Santoso Senin (21/2). Untuk tetap memperta-

hankan usahanya, produsen tahu di Gunungkidul saat ini sudah menyesuaikan harga bahan pokok.

Harga tahu saat ini sudah dinaikkan 20 persen dari sebelumnya. Jenis tahu rebus (putih) sebelumnya Rp 33.000 kini dibalikkann menjadi Rp

38.000 per cetakan, Untuk harga tahu Magel (setengah matang) Rp 38.000 sampai Rp 45.000 per cetakan, dan untuk tahu pong dari harga Rp 43.000 naik menjadi Rp 53.000 per cetakan.

Harga tahu tersebut sudah dinaikkan sejak 15 Februari 2022 lalu. "Harga ini sudah sesuai kesepakatan bersama, para produsen" ujarnya.

Sekretaris Dinas Pertanian dan Pangan Raharjo Yuwono mengakui minat petani lokal untuk menanam kedelai lokal lebih rendah. Dinas sudah mengim-

bau untuk menanam kedelai, tetapi masih rendah minat petani untuk menanam kedelai.

Ada beberapa alasan petani enggan menanam kedelai karena ketersediaan benih, untuk menanam dibutuhkan perawatan yang ekstra karena banyak hama.

Petani memilih menanam jagung dan kacang tanah yang harganya jauh lebih mahal. 1 hektare bisa menghasilkan 3 ton basah (kacang) hasilnya bisa mencapai Rp 25 juta, sementara untuk kedelai hanya sekitar Rp 10 juta. (Bmp)

MESKI ANGKA POSITIF MENINGKAT

Belum Ada RT Zona Merah

WONOSARI (KR) - Meskipun terjadi lonjakan angka positif Covid-19 tetapi belum ada Rukun Tetangga (RT) yang masuk zona merah di Gunungkidul. Dari 6.854 rukun tetangga (RT) dalam data sampai minggu ketiga bulan Februari, baru 378 RT yang masuk zona kuning atau 5,52 persen saja. Zona hijau 6.475 RT atau 94,47 persen, 1 RT zona oranye atau 0,01 persen dan merah masih nol persen.

Dilihat dari peta zona RT kondisinya masih terkendali, meskipun tetap harus meningkatkan kewaspadaan. Justru dalam peta yang masih bagus, Satgas Covid-19 tingkat

kalurahan dan kapanewon perlu lebih intensif menegakkan protokol kesehatan.

"Meningkatkan pengawasan setiap mobilisasi penduduk, kerumunan dan mengencarkan penyuluhan agar masyarakat tetap menjaga protokol kesehatan (prokes)," kata Kepala Dinas Kesehatan Gunungkidul dr Dewi Irawaty MKes, Senin (21/2).

Tiga kapanewon yang mempunyai RT zona kuning tinggi, Kapanewon wonosari, Kapanewon Karangmojo dan Playen masing-masing 54 RT, 46 RT dan 36 RT. Satu-satunya zone oranye ada di Kapanewon Nglipar. Se-



dr Dewi Irawaty MKes

mentara yang paling sedikit di Kapanewon Giri-subo 4 RT disusul Kapanewon Tepus 5 RT dan Kapanewon Rongkop 7 RT.

Sementara tambahan positif Covid-19, Senin (21/2) kemarin masih tetap tinggi 74 orang, sehingga jumlah yang dalam

perawatan masih 706 orang yang sebagian besar menjalani isolasi mandiri (isoman) dalam pengawasan Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) setempat.

Dalam kesempatan terpisah Kasat Pol PP Gunungkidul Edy Basuki SIP MSi terus menggalakan penegakan hukum (gakkum) protokol kesehatan. Berharap Satgas Kapanewon meningkatkan pengawasan terhadap kegiatan masyarakat yang menimbulkan kerumunan.

"Setiap ada kegiatan hajat hendaknya mendapatkan ijin dari Satgas Kapanewon, i tambahnya. (Ewi)

ANGGOTA DPR RI HM GANDUNG PARDIMAN

IPM Bentuk Kader Pemimpin Kuasai Zaman

Gelar Kosmopolitanisme Pelajar Berdaulat

WONOSARI (KR) - Anggota DPR RI Fraksi Golkar Drs HM Gandung Pardiman MM mengungkapkan, Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) merupakan organisasi yang sudah tertata. Serta ia yakin kader IPM akan mampu untuk menguasai dan memanfaatkan kemajuan zaman. "Harapannya jangan sampai termakan oleh zaman, namun bagaimana menguasai zaman."

Bahkan IPM ini sudah memiliki akhlak perilaku yang nantinya yakin akan menjadi pemimpin yang ikhlas, baik di tingkat nasional maupun dunia berasal dari Muhammadiyah," kata HM Gandung Pardiman MM di acara Pelatihan Kader Madya Taruna Melati III 'Kosmopolitanisme Pelajar Berdaulat', Pimpinan Wilayah IPM DIY di Taman Budaya Gunungkidul, Senin (21/2).

Kegiatan dihadiri Ketua Pimpinan Pusat (PP) IPM Nasir Effendi, Wakil Ketua PWM DIY Untung Cahyono, Wabup Gunungkidul Heri Susanto MM, Kepala Dinas Kebudayaan Ch Agus Mantara, Ketua IPM DIY Racha Julian, IPM se DIY dan perwakilan dari Kalimantan, Sumatera Barat, Jawa Barat, DKI dan Jawa Timur.

Diungkapkan Gandung yang memiliki slogan ikhlas berjuang ikhlas beramal peduli semua, sejak 1961 IPM menjadi organisasi oronom Muhammadiyah.



HM Gandung Pardiman MM bersama tamu undangan

Bidang keagamaan pendidikan sosial dan memiliki tata kelola organisasi yang lengkap.

Sehingga tentunya IPM ini menjadi generasi emas yang akan menjadi pemimpin di masa mendatang. " Baik pemimpin regional, nasional hingga dunia," jelasnya. Wakil Bupati Gunungkidul Heri Susanto mengapresiasi pelatihan kader madya taruna melati III.

Karena dengan adanya IPM akan membentuk menjadi cikal bakal generasi emas. Pemkab menyambut baik, sehingga ke depannya akan mampu untuk melahirkan pemimpin di masa mendatang.

Melalui organisasi, pembelajaran secara bersama-sama akan memberikan manfaat yang baik. Menjadi pondasi kepemimpinan di masa mendatang. "

Kepemimpinan Muhammadiyah sejauh ini mampu hingga tingkat nasional maupun dunia. Sehingga dengan adanya regenerasi kepemimpinan akan mampu menjawab tantangan permasalahan di masa yang akan datang," imbuhnya.

Ketua PP IPM Nasir Effendi menambahkan, harapannya dengan pelatihan ini akan mampu menghasilkan atau membentuk kader yang bisa menjawab tantangan dan kebutuhan zaman. Selain ini membawa IPM memiliki wajah baru. Termasuk di masa pandemic ini, nantinya akan menjadi individu maupun berorganisasi dengan memiliki wawasan global.

"Harapannya bisa membentuk kader yang bisa menjawab tantangan perkembangan zaman,"

ucapnya. Sementara Ketua IPM DIY Racha Julian menuturkan, tema ini mengusung keberagaman manusia universal. Agar mampu menerima perbedaan. Bahkan ada perwakilan dari luar DIY.

Sehingga pelatihan ini akan membentuk atau saling menghargai dalam keberagaman. Baik itu ilmu, budaya dan harapannya akan menjadi kader pemimpin yang mampu menerima perbedaan.

Sedangkan Wakil Ketua PWM DIY Untung Cahyono menyatakan, pelaksanaan kegiatan ini merupakan bentuk dari ide-ide yang cukup bagus dalam membentuk kader IPM. Sehingga IPM ini akan semakin mendunia. (Ded)



HM Gandung Pardiman MM bersama Ketua DPP IPM



HM Gandung Pardiman MM menerima kenang-kenangan.